

STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA 2023

Volume 3, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA 2023

Volume 3, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

STATISTIK KRIMINALITAS

PROVINSI DKI JAKARTA 2023

Katalog: 4401001.31

Nomor Publikasi: 31000.24042

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xiv+50 halaman

Penyusun Naskah

BPS Provinsi DKI Jakarta

Penyunting

BPS Provinsi DKI Jakarta

Pembuat Kover

BPS Provinsi DKI Jakarta

Penerbit

BPS Provinsi DKI Jakarta

Sumber Ilustrasi

www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.



TIM PENYUSUN

Statistik Kriminalitas Provinsi
DKI Jakarta 2023

Volume 3, 2024

Pengarah

Nurul Hasanudin, SST., M.Stat

Penanggung Jawab

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME

Penyunting

Ir. Dwi Paramita Dewi, ME

Pengolah Data

Hendra Setiawan, SST

Ir. Siti Alifah, M.A.

Ahmad Saefudin

Kadek Swarniati, SST

Penulis Naskah

Hendra Setiawan, SST

Penata Letak

Vilda Tri Lestari Simbolon, S.Tr.Stat.

Infografis

Hendra Setiawan, SST

Pembuat Kover

Vilda Tri Lestari Simbolon, S.Tr.Stat.

<https://jakarta.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminalitas Provinsi DKI Jakarta 2023 merupakan publikasi yang menyajikan data statistik dibidang kriminal. Publikasi ini diharapkan bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Provinsi DKI Jakarta.

Data yang disajikan didalam publikasi ini mencakup dari dua sumber data. Pertama adalah data Statistik Politik dan Keamanan (Polkam). Data Polkam ini dikumpulkan dari registrasi laporan di seluruh jajaran kepolisian yang ada di DKI Jakarta, seperti Polda Metro Jaya dan enam Kepolisian Resor (Polres) kabupaten/kota tahun 2023. Kedua adalah bersumber dari BPS hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2023.

Data hasil registrasi Polda dan Polres menggambarkan situasi keamanan yang merupakan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat dan kejadian yang pelakunya tertangkap tangan atau sudah ke tahap penuntutan. Sementara data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumah tangga/individu korban kejahatan. Kedua jenis data tersebut tidak dibandingkan, hal ini karena pendekatan pengumpulan data yang berbeda.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya masyarakat pengguna data. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data dan penyusunan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini.

Jakarta, September 2024
BPS Provinsi DKI Jakarta



Nurul Hasanudin, SST., M.Stat.



DAFTAR ISI

STATISTIK KRIMINALITAS PROVINSI DKI JAKARTA 2023

VOLUME 3, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	3
1.2 TUJUAN.....	5
1.3 RUANG LINGKUP	6
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
II. METODOLOGI.....	9
2.1 JENIS DAN SUMBER DATA	11
2.2 KONSEP DAN DEFINISI	12
2.3 PENJELASAN TEKNIS	15
III. KEJADIAN KEJAHATAN.....	17
3.1 INDIKATOR KEJAHATAN.....	19
3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN	20
3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN	21

3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN	MENURUT
KABUPATEN/KOTA	23
3.5 JENIS KEJAHATAN.....	24
3.6 KORBAN KEJAHATAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Nilai Indikator Kriminalitas Menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, 2022 dan 2023.....	20
Tabel 3.2. Nilai Indikator Kriminalitas Menurut Jumlah Kejahatan (Crime Total) dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023.....	21
Tabel 3.3. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta, 2023.....	42
Tabel 3.4. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan menurut Kategori Umur di Provinsi DKI Jakarta, 2023	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan di Provinsi DKI Jakarta, 2022 dan 2023	23
Gambar 3.2. Persentase Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	24
Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	26
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	27
Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Fisik/Badan Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	28
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Fisik/Badan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	29
Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	30
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kesusilaan yang diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	31
Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	31

Gambar 3.10.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	32
Gambar 3.11.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan Menurut yang Lapori dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	33
Gambar 3.12.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	34
Gambar 3.13.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang Menurut yang Lapori dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	35
Gambar 3.14.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	36
Gambar 3.15.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika Menurut yang Lapori dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023	37
Gambar 3.16.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	37
Gambar 3.17.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi Menurut yang Lapori dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023.....	38
Gambar 3.18.	Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan Terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi yang Diselesaikan Menurut	

	Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	39
Gambar 3.19.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum Menurut yang Laporan dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023.....	40
Gambar 3.20.	Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023	40
Gambar 3.21.	Tiga Jenis Kelompok Kejahatan Tertinggi yang Dilaporkan di Provinsi DKI Jakarta, 2023	41

BAB I

PENDAHULUAN

STATISTIK KRIMINALITAS



Latar Belakang

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional



Tujuan

Tujuan disusunnya publikasi Statistik Kriminalitas adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir



Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di DKI Jakarta, baik pada level kabupaten/kota maupun level provinsi.

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis dan kebutuhan sosial. Kebutuhan biologis seperti makan, minum, dan tidur, sedangkan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Keberadaan Jakarta sebagai ibukota negara dengan berbagai daya tarik ekonomi, politik, pendidikan, dan ketenagakerjaan, memicu urbanisasi yang mengakibatkan terjadinya heterogenitas penduduk di DKI Jakarta. Heterogenitas ini salah satunya berpotensi menciptakan risiko kerawanan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Belum lagi masalah kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Perlu antisipasi sejak awal untuk menciptakan suasana kondusif dan timbulnya rasa aman di masyarakat.

Rasa aman menurut Maslow (1943) merupakan merupakan satu dari lima kebutuhan dasar yang diperlukan

oleh setiap manusia. Suatu kemustahilan apabila membicarakan tentang kesejahteraan masyarakat dengan mengabaikan aspek keamanan. Suatu pemerintahan tidak akan mungkin mengklaim masyarakatnya telah sejahtera, sementara dalam kehidupan sehari-hari diusik oleh rasa ketakutan dan keresahan terhadap kemungkinan timbulnya ancaman terhadap jiwa, harta, dan kehormatan.

Alinea ke-empat Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa “.....Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.....”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan amanat UUD 1945, pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi dan mewujudkan rasa aman warganya. Bahkan salah satu agenda prioritas pemerintahan saat ini seperti yang tertuang dalam program Nawa Cita menyebutkan akan menghadirkan negara untuk melindungi segenap bangsa dan menghadirkan rasa aman pada seluruh warga negara.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial dan ekonomi. Apabila kriminilitas di Indonesia rendah berarti masyarakat semakin aman. Rasa aman tersebut dapat

mendorong investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, kegiatan perekonomian semakin berkembang, angka pengangguran berkurang, daya beli masyarakat tinggi, dan lain lain. Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi. Pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

I. 2 TUJUAN

Penulisan Publikasi Statistik Kriminal 2023 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data kriminal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang kemanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara

menyeluruh. Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir.

I.3 RUANG LINGKUP

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di DKI Jakarta, baik pada level kabupaten/kota maupun level provinsi. Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan data statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan disajikan berdasarkan data tahun 2023. Sedangkan, data Susenas menggambarkan situasi berdasarkan informasi dari rumahtangga/individu korban kejahatan tahun 2023.

Selain itu publikasi ini menyajikan analisa dan informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Pada setiap bab disertakan ulasan untuk membantu pembaca menangkap gambaran yang disajikan dalam bab yang bersangkutan.

I.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Publikasi ini dikelompokkan kedalam 4 bagian yaitu pendahuluan, politik, keamanan dan lampiran. Pendahuluan mengurai tentang latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, jenis dan sumber data serta sistematika penulisan.

Bab I menjelaskan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, ruang lingkup dan data yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini yang meliputi jenis dan sumber data, konsep dan definisi, dan penjelasan mengenai statistik / indikator yang disajikan.

Bab III menjelaskan tentang keamanan atau secara spesifik kriminalitas di Jakarta yang dilihat berdasarkan pendekatan pelaku/kejadian dan pendekatan korban.

BAB II

METODOLOGI



METODOLOGI



Sumber Data

Terdiri dari 2 sumber data:

- 1.Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil pendataan survei Politik dan Keamanan (Polkam) Tahun 2023, dengan sumber data adalah Polda Metro Jaya dan Polres seluruh Provinsi DKI Jakarta.
- 2.Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2023.



Indikator dan Cara Perhitungannya

Angka Indeks Kejahatan (It)

$$It = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada } t_0} \times 100$$

Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (crime rate)

$$= \frac{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

Skala Waktu Kejahatan Tahun t (crime clock)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t} \times (\text{detik})$$

Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (crime clearance)

$$= \frac{\text{Jumlah Kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Kejahatan yang dilaporkan}} \times 100$$

BAB II

METODOLOGI

2.1. JENIS DAN SUMBER DATA

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari dua jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu :

1. Data karakteristik jumlah kejahatan bersumber dari hasil pendataan survei Politik dan Keamanan (Polkam) Tahun 2023, dengan sumber data adalah Polda Metro Jaya dan Polres seluruh Provinsi DKI Jakarta.
2. Data korban tindak kejahatan yang bersumber dari Susenas tahun 2023.

2.1.1. Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polda Metro Jaya dan Polres

Laporan evaluasi data kriminalitas Polda dan Polres menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level kabupaten/kota dan provinsi. Data kriminalitas tersebut mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya

tertangkap tangan oleh polisi. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung kurang dapat menggambarkan tingkat kejahatan yang sebenarnya . Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan.

2.1.2 Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2023

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu.

2.2. KONSEP DAN DEFINISI

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang

digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-konsep Kriminalitas Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

1. Tindak Kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. Peristiwa yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada kepolisian, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh kepolisian jika dikategorikan memiliki cukup bukti.
3. Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah : Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa. Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang. Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan

azas Plichmatigheid. Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi kepolisian. Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia. Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

B. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha / percobaan tindak kejahatan.

2.2.2. Konsep-konsep Kejahatan dalam Susenas

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh kepolisian maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban /sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

2.3 PENJELASAN TEKNIS

1. Angka Indeks Kejahatan (It)

$$It = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada } t_0} \times 100$$

dimana :

t_0 = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100.000$$

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah Peristiwa Kejahatan pada tahun } t} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah Kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Kejahatan yang dilaporkan}} \times 100$$

BAB III

KEJADIAN KEJAHATAN

KEJADIAN KEJAHATAN

di Provinsi DKI Jakarta 2023



BAB III

KEJADIAN KEJAHATAN

3.1 INDIKATOR KEJAHATAN

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan secara umum adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*), dan Resiko Penduduk terkena Kejahatan (*Crime Rate*).

Selama periode tahun 2022–2023, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di DKI Jakarta nampak mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada Tabel 3.1 jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) pada tahun 2022 sebanyak 18.583 kasus, meningkat menjadi sebanyak 31.523 kasus pada tahun 2023.

Sementara untuk indikator kejadian resiko terkena kejahatan (*crime rate*) pada tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk turun menjadi sebesar 295 orang

dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 574 orang. *Crime Rate* merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kerawanan suatu kejahatan pada suatu kota tertentu pada waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat *crime rate* maka tingkat kerawanan akan kejahatan suatu daerah semakin tinggi pula, dan sebaliknya.

Tabel 3.1 Nilai Indikator Kriminalitas Menurut Jenis Indikator di Provinsi DKI Jakarta, 2022 dan 2023

Jenis Indikator	Tahun	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Jumlah kejahatan (<i>Crime Total</i>)	18.583	31.523
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	15.562	22.453
Resiko Penduduk terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	574	295

3.2 GAMBARAN JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN SECARA KEWILAYAHAN

Pada Tabel 3.2 disajikan jumlah kejahatan yang dilaporkan pada tahun 2023 menurut kabupaten/kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Dari tabel tersebut Kota

Jakarta Selatan menempati jumlah kejahatan yang dilaporkan tertinggi, yaitu sebanyak 9.083 kasus, diikuti oleh Kota Jakarta Timur sebanyak 5.602 kasus. Kejadian jumlah kejahatan yang terkecil terjadi di Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu sebesar 23 kasus.

Tabel 3.2 Nilai Indikator Kriminalitas Menurut Jumlah Kejahatan (Crime Total) dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

Wilayah	Jenis Indikator	
	Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)	Jumlah Kejahatan yang di Selesaikan (<i>Crime Rate</i>)
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Seribu	23	23
Jakarta Selatan	9.083	4.989
Jakarta Timur	5.602	3.206
Jakarta Pusat	1.711	1.080
Jakarta Barat	1.056	542
Jakarta Utara	1.467	479

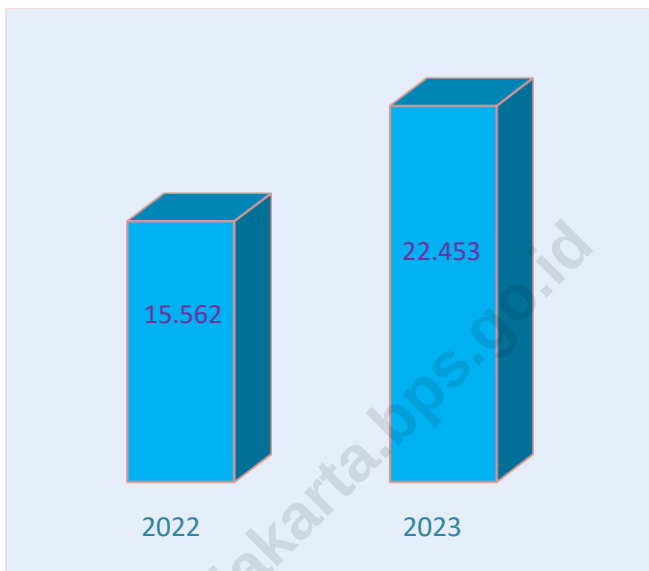
3.3 JUMLAH KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN

Jumlah Kejahatan yang diselesaikan merupakan jumlah seluruh kejahatan yang diselesaikan pada satu tahun oleh

Kepolisian Daerah Metro Jaya khususnya di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Pada Gambar 3.1 dapat terlihat, jumlah kejahatan yang dapat diselesaikan pada tahun 2023 adalah sebanyak 22.453 kasus, atau sebesar 71,23 persen dari total kejahatan yang tercatat. Sedangkan jumlah kejahatan yang dapat diselesaikan pada tahun 2022 adalah sebanyak 15.562 kasus, atau sebesar 83,74 persen dari total kejahatan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian kasus-kasus yang belum terselesaikan pada tahun 2023 mengalami penurunan, untuk itu perlu adanya peningkatan penyelesaian kasus yang lebih progresif agar kasus yang dapat diselesaikan lebih dibandingkan tahun sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan motto pelayanan Kepolisian Republik Indonesia “Bekerja dengan Sepenuh Hati, menuju Polri yang Prediktif, Responsibilitas, Transparansi dan Berkeadilan (Presisi), profesional kepolisian dituntut untuk lebih meningkatkan lagi didalam menyelesaikan perkara-perkara kasus kejahatan.



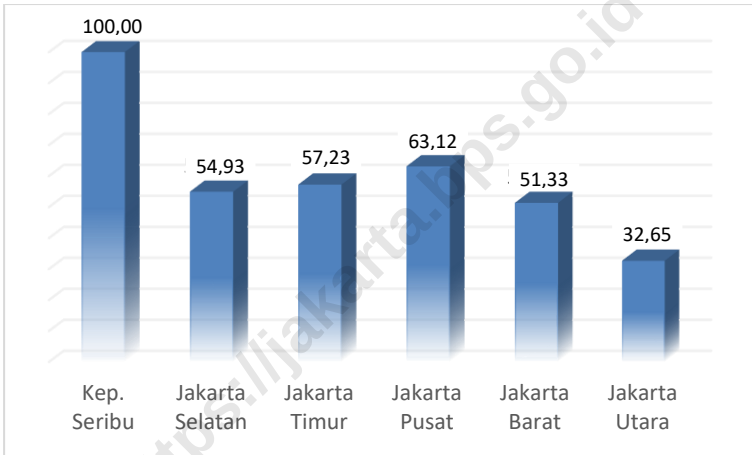
Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan, Tahun 2022–2023

3.4 JUMLAH KEJADIAN KEJAHATAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KABUPATEN/KOTA

Jumlah kejahatan yang diselesaikan (*Crime cleared*) terhadap jumlah kejahatan pada tahun 2023 menurut kabupaten/kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta dapat terlihat pada Gambar 3.2.

Wilayah Kepulauan Seribu memiliki penyelesaian kasus tertinggi, yaitu sebesar 100 persen. Diikuti Kota Jakarta

Pusat sebesar 63,12 persen, Jakarta Timur sebesar 57,23 persen, Jakarta Selatan sebesar 54,93 persen, Jakarta Barat sebesar 51,33 persen dan Jakarta Utara sebesar 32,65 persen.



Gambar 3.2. Persentase Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5 JENIS KEJAHATAN

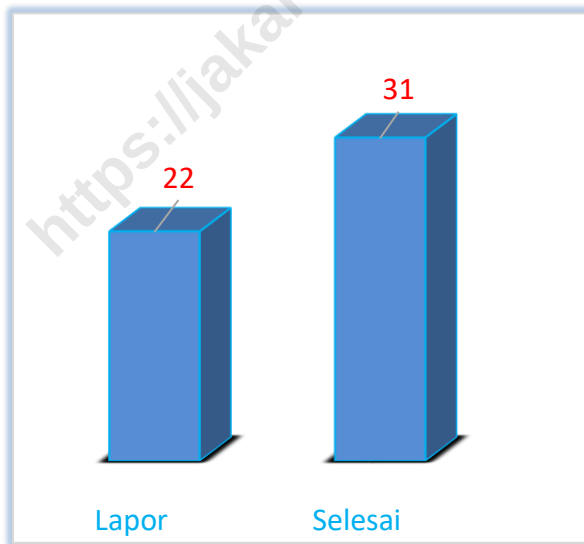
Selama Tahun 2022–2023 dikelompokkan kedalam 9 (sembilan) Jenis kejahatan yang dicatat di Kepolisian Daerah Metro Jaya. Hal ini dapat terlihat pengelompokan jenis kejahatan secara rinci seperti dibawah ini dibawah ini:

1. Kejahatan terhadap nyawa: Pembunuhan

2. Kejahatan terhadap Fisik/Badan: Penganiayaan Berat, Penganiayaan Ringan dan Kekerasan dalam Rumah tangga.
3. Kejahatan terhadap Kesusilaan: Perkosaan dan Pencabulan.
4. Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang: Penculikan dan Mempekerjakan Anak dibawah umur.
5. Kejahatan terhadap Hak milik/barang dengan penggunaan kekerasan: Pencurian dengan kekerasan, Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata api (senpi) dan Pencurian dengan kekerasan dengan menggunakan senjata tajam (sajam).
6. Kejahatan terhadap hak milik/barang: Pencurian, Pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, Pembakaran dengan sengaja dan Penadahan.
7. Kejahatan terkait Narkotika: Narkotika dan Psikotropika.
8. Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi: Penipuan/perbuatan curang, Penggelapan dan Korupsi.
9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum.

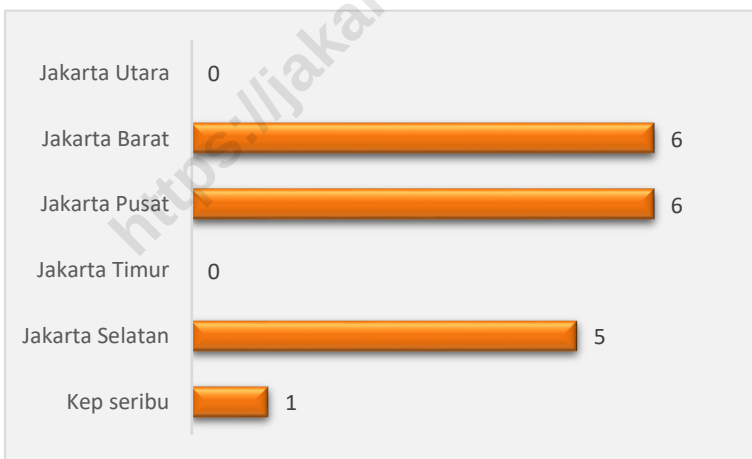
3.5.1. Kejahatan Terhadap Nyawa

Kejahatan Terhadap Nyawa (Pembunuhan/*Homicide*) merupakan salah satu kejahatan yang paling tinggi hierarkinya dalam klasifikasi kejahatan internasional, selain itu dari sisi hukuman juga yang paling berat hukumannya dalam KUHP Indonesia. Berikut dari Gambar 3.3 dapat dilihat Jumlah penyelesaian kejadian kejahatan terhadap nyawa terhadap yang dilaporkan.



Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023

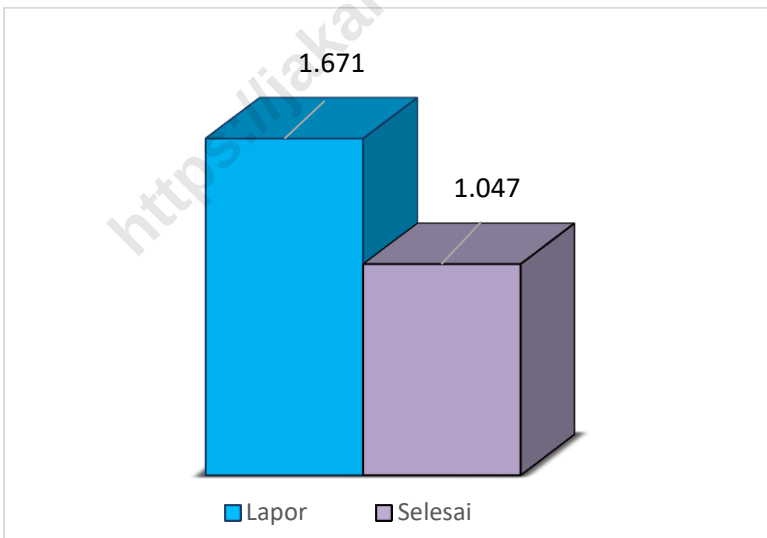
Pada Tahun 2023, jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan) yang diselesaikan di wilayah Provinsi DKI Jakarta dapat terlihat pada Gambar 3.3 Jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa yang diselesaikan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 31 kasus dari 22 kasus yang dilaporkan atau sebesar 140,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat kasus-kasus yang belum diselesaikan dan dapat terselesaikan di tahun 2023.



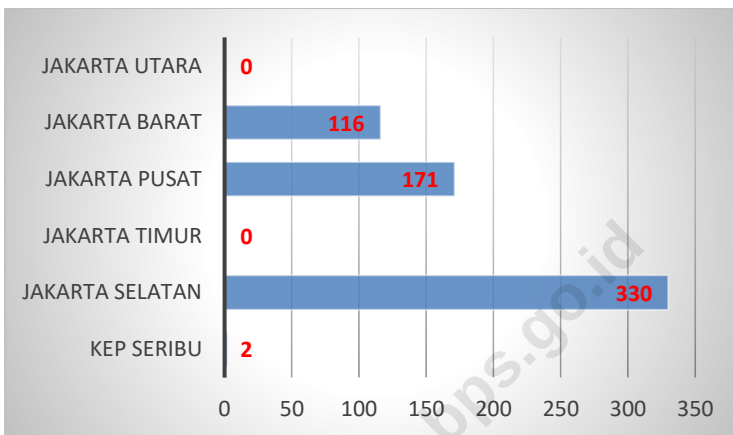
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.2. Kejahatan Terhadap Fisik/Badan

Kejahatan terhadap fisik/badan (*violence*) termasuk di dalamnya adalah penganiayaan ringan, penganiayaan berat, dan kekerasan dalam rumah tangga. Kasus kejadian kejahatan terhadap fisik/badan pada tahun 2023 yang dapat diselesaikan lebih rendah dibandingkan yang dilaporkan. Gambar 3.5 pada tahun 2023 terjadi 1.047 kasus terselesaikan dan yang dilaporkan sebanyak 1.671 kasus atau 62,66 persen kasus yang telah diselesaikan.



Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Fisik/Badan Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023

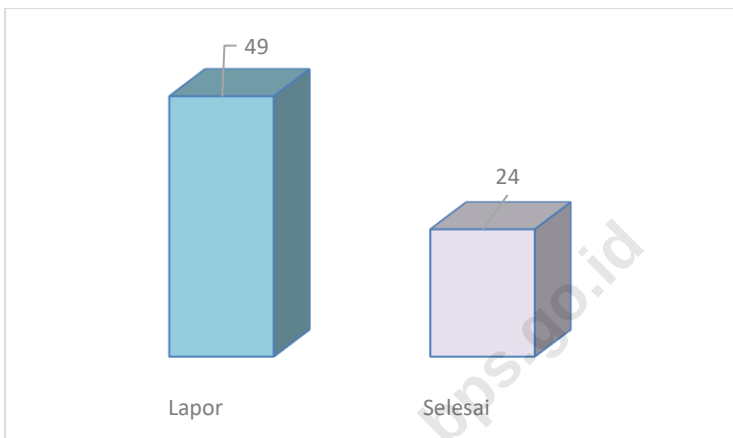


Catatan: Data Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Utara tidak tersedia

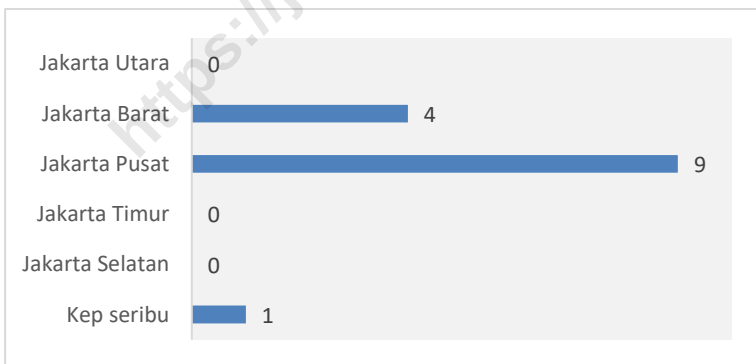
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Fisik/Badan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.3. Kejahatan Terhadap Kesusilaan

Klasifikasi kejahatan terhadap kesusilaan terdiri dari jenis kejahatan perkosaan dan pencabulan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan (perkosaan dan pencabulan) di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. Gambar 3.7 memperlihatkan tahun 2023 sebanyak 49 kasus yang dilaporkan dan baru terselesaikan sebanyak 24 kasus. Hal ini Menunjukkan masih terdapat 25 kasus yang harus diselesaikan atau sebesar 51,02 persen



Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023

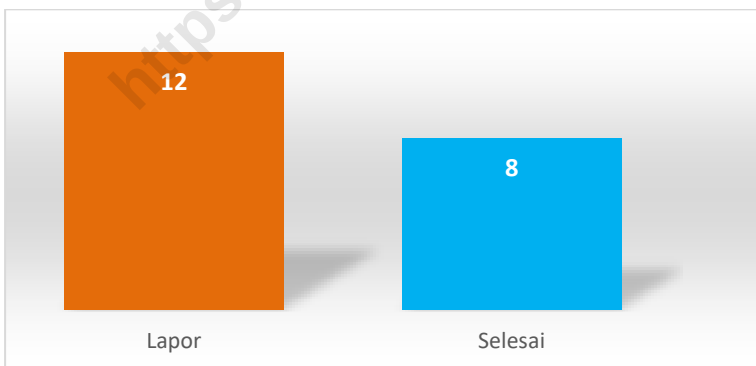


Catatan: Data Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur dan Kota Jakarta Utara tidak tersedia

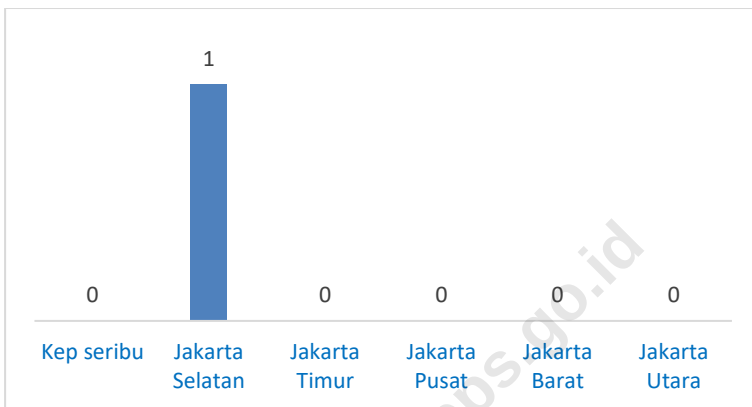
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.4. Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang

Klasifikasi kejahatan terhadap kemerdekaan orang terdiri dari jenis kejahatan penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Untuk kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang, termasuk penculikan dan mempekerjakan anak di bawah umur. Di DKI Jakarta Kejahatan terhadap kemerdekaan orang mengalami penurunan. Gambar 3.9 memperlihatkan tahun 2023 sebanyak 8 kasus kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang yang diselesaikan, sedangkan yang dilaporkan sebanyak 12 kasus kejadian yang dilaporkan. Sehingga hal ini menunjukkan terdapat 66,67 persen yang telah diselesaikan.



Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023



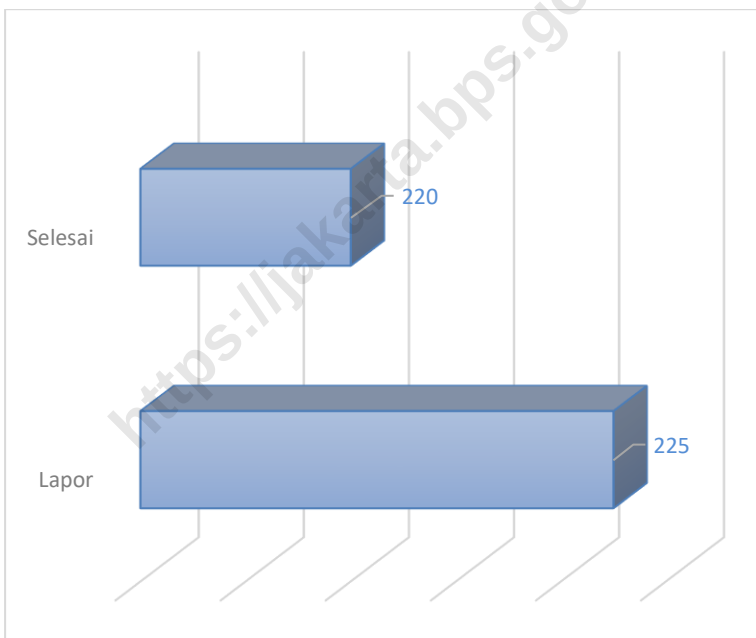
Gambar 3.10. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.5. Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan

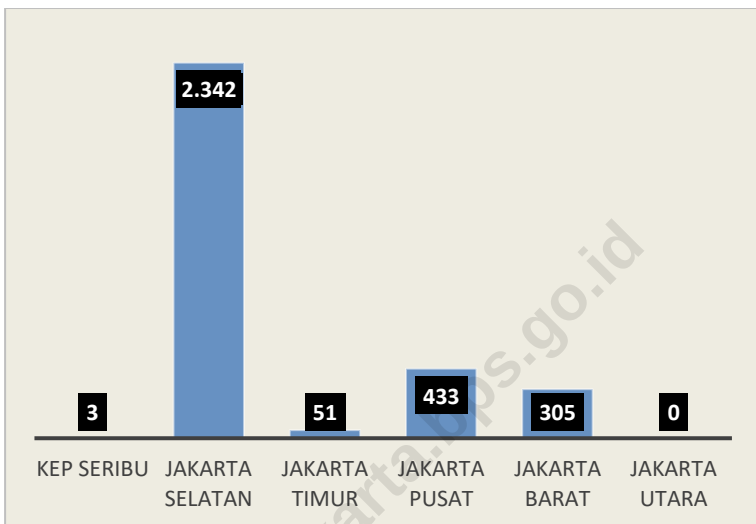
Jenis kejahatan ini secara hierarki tergolong tinggi karena selain menyangkut kejahatan terhadap properti juga merupakan kejahatan terhadap fisik. Dalam klasifikasi kejahatan ini yang termasuk kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan adalah pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata api (senpi) dan pencurian dengan kekerasan menggunakan senjata tajam (sajam).

Pada tahun 2023, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak milik/milik dengan penggunaan kekerasan di DKI Jakarta , seperti yang disajikan pada Gambar 3.11, jumlah

kejadian kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan pada tahun 2023 sebanyak 220 kasus kejadian yang diselesaikan, dan 225 kasus kejadian yang dilaporkan. Hal ini menunjukkan bahwa 97,78 persen telah diselesaikan pada tahun 2023.



Gambar 3.11. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023



Catatan: Data Kota Jakarta Utara tidak tersedia

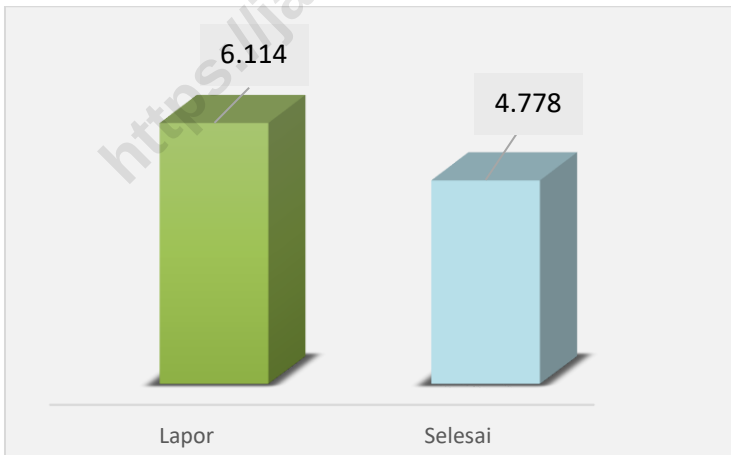
Gambar 3.12. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.6. Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang

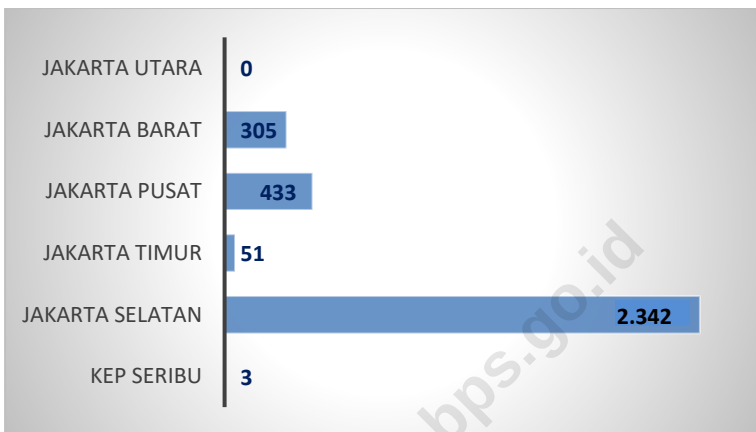
Klasifikasi kejahatan ini termasuk pencurian, pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, pengrusakan/penghancuran barang, pembakaran dengan sengaja, dan penadahan. Jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik tanpa penggunaan kekerasan pada tahun

2023. Berdasarkan Gambar 3.13 terjadi 6.114 kasus kejadian kejahatan terhadap hak milik/barang yang dilaporkan dan 4.778 kasus kejadian yang sudah diselesaikan. Hal ini di tahun 2023 masih ada sisa 1.336 kasus kejahatan atau 21,85 persen yang belum dapat diselesaikan.

Kejadian kejahatan pencurian tanpa penggunaan kekerasan merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dalam segi jumlah setiap tahunnya. Kejahatan ini banyak didominasi oleh kejahatan pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan dan pencurian kendaraan bermotor.



Gambar 3.13. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap hak milik/barang menurut yang lapor dan selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023



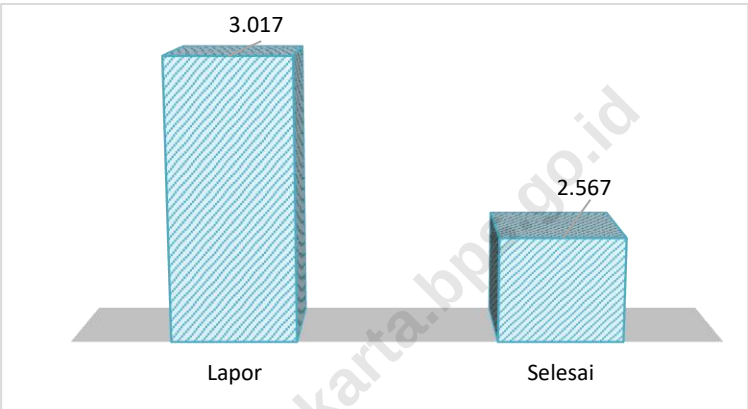
Catatan: Data Kota Jakarta Utara tidak tersedia

Gambar 3.14. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak Milik/Barang yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

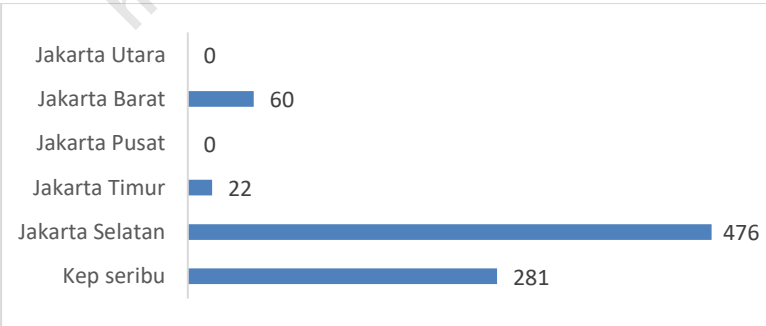
3.5.7. Kejahatan Terkait Narkotika

Jenis kejahatan yang termasuk kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Dapat terlihat pada Gambar 3.15, jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika di wilayah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 yang dilaporkan sebesar 3.017 kasus kejadian dan dapat diselesaikan sebanyak 2.567 kasus atau masih belum terselesaikan sebanyak 450 kasus. Hal ini menggambarkan bahwa kasus

kejahatan terkait narkoba masih menyisakan 14,91 persen kasus yang belum diselesaikan di tahun 2023.



Gambar 3.15. Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkoba Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023

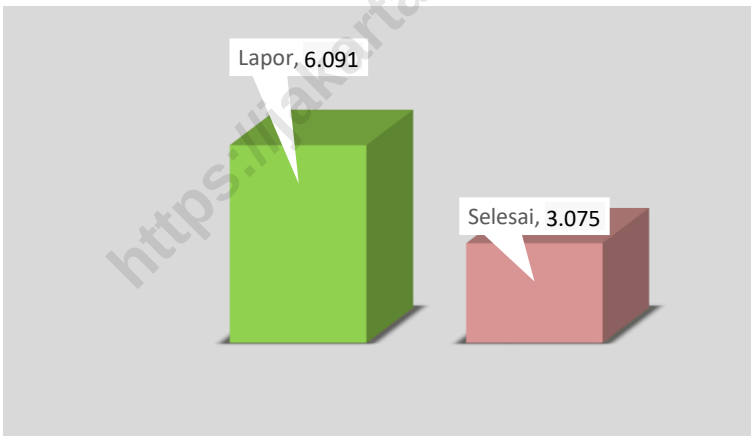


Catatan: Data Kota Jakarta Utara dan Kota Jakarta Pusat tidak tersedia

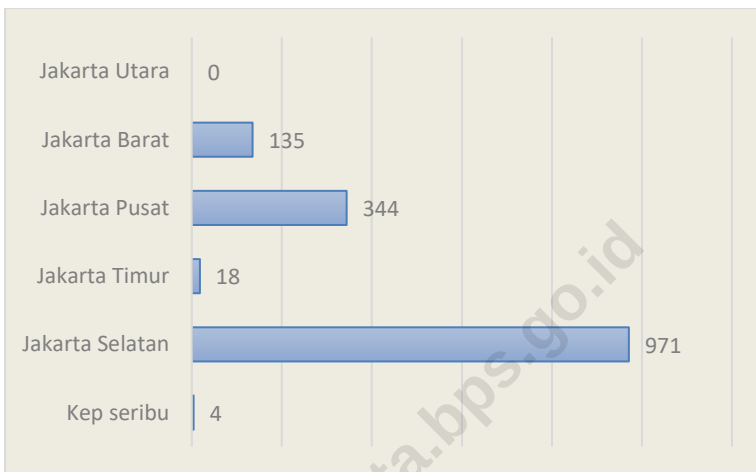
Gambar 3.16. Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkoba yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.8. Kejahatan Terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi

Klasifikasi kejahatan ini meliputi penipuan, penggelapan, dan korupsi. Gambar 3.17 menggambarkan bahwa kejadian kejahatan ini di tahun 2023. Terdapat 6.091 kasus yang dilaporkan dan yang dapat diselesaikan sebanyak 3.075 kasus atau masih terdapat 3.016 kasus (49,51 persen) belum dapat diselesaikan di tahun 2023.



Gambar 3.17. Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023



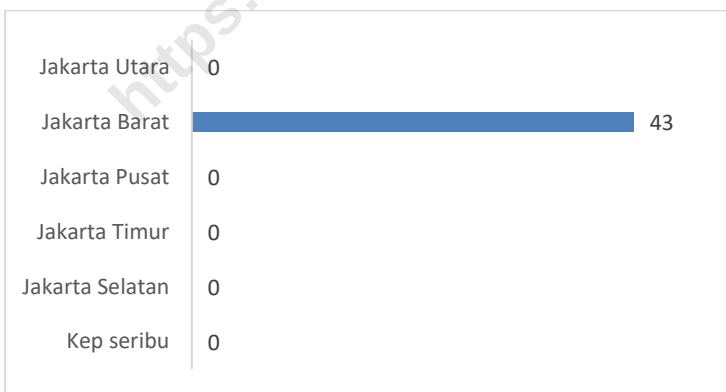
Gambar 3.18. Jumlah Kejadian Kejahatan Kejahatan Terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.5.9. Kejahatan terhadap Ketertiban Umum

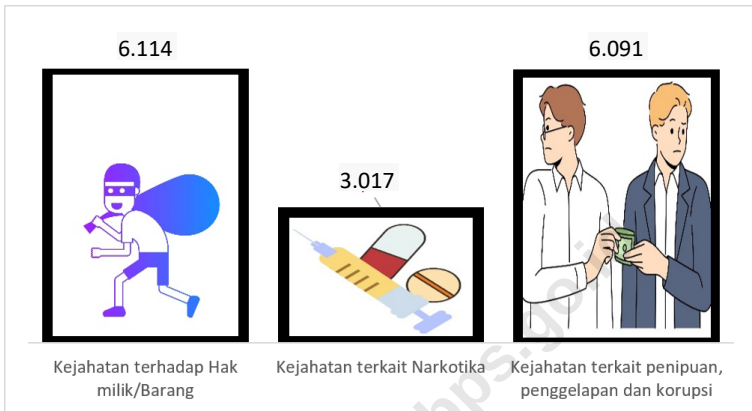
Klasifikasi kejahatan ini adalah merupakan klasifikasi dari urutan tingkat kejahatan terakhir. Gambar 3.19 menunjukkan kejadian kejahatan terhadap ketertiban umum. Selama tahun 2023 telah terjadi 192 kasus yang dilaporkan dan 158 kasus yang telah diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 17,71 persen belum dapat diselesaikan di tahun 2023.



Gambar 3.19. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum Menurut yang Lapor dan Selesai di Provinsi DKI Jakarta, 2023



Gambar 3.20. Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap ketertiban Umum yang Diselesaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2023



Gambar 3.21. Tiga Jenis Kelompok Kejahatan Tertinggi yang Dilaporkan di Provinsi DKI Jakarta, 2023

3.6 KORBAN KEJAHATAN

Kejahatan merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan beberapa pihak dirugikan baik fisik maupun materi. Berikut tingkat kejahatan dilihat dari sisi persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan menurut jenis kelamin dapat terlihat dari data susenas tahun 2023

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta, 2023

Tahun	Apakah pernah mengalami Korban Kejahatan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	Ya	0,44	0,15	0,63
	Tidak	99,56	99,85	99,37
	Total	100,00	100,00	100,00

Dari tabel di atas, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan secara total terdapat satu persen yang pernah menjadi korban kejahatan pada tahun 2023. Berdasarkan jenis kelamin persentase penduduk yang pernah mengalami korban kejahatan paling banyak adalah penduduk laki-laki (0,44 persen) dibandingkan penduduk perempuan (0,15 persen).

Korban kejahatan jika dikelompokkan kedalam kategori umur dewasa (17 tahun keatas) dan anak (0–17 tahun) dapat dilihat pada tabel 3.4 persentase yang pernah mengalami korban kejahatan, persentase penduduk dewasa dan anak-anak masing-masing sebesar 0,81 persen dan anak-anak

sebesar 0,34 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tidak hanya dewasa yang mengalami sebagai korban kejahatan tetapi anak-anak di DKI Jakarta juga sebagai korban kejahatan.

Tabel 3.4. Persentase Penduduk Pernah Mengalami Korban Kejahatan Menurut Kategori Umur di Provinsi DKI Jakarta, 2023

Tahun	Apakah pernah mengalami Korban Kejahatan	Kategori Umur		
		Dewasa	Anak-anak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	Ya	0,81	0,34	0,40
	Tidak	99,19	99,66	99,60
	Total	100,00	100,00	100,00

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Potensi Desa Indonesia 2014. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Potensi Desa Indonesia 2018. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Potensi Desa Indonesia 2021. Jakarta: BPS.
- Gamayanti, Rosa dan Soni Akhmad Nulhaqim. (2019). Konflik antara PLTU Indramayu II dengan Warga Mekarsari Dilihat dari Teori Kebutuhan Manusia Simon Fisher.
- Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 1 (1). Hatta, Mohammad. (2008). Menyongsong Penegakan Hukum Responsif Sistem Peradilan Pidana Terpadu (Dalam Konsepsi dan Implementasi) Kapita Selekta. Yogyakarta: Gallang Press.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020).
- Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. Jakarta: Bappenas.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. (2013). Bandung: Citra Umbara.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan dan
Diselesaikan Berdasarkan Jenisnya,
Tahun 2023**

No.	Jenis Kejahatan	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kejahatan terhadap nyawa	22	31
2	Kejahatan terhadap Fisik/Badan	1.671	1.047
3	Kejahatan terhadap Kesusilaan	49	24
4	Kejahatan terhadap Kemerdekaan orang	12	8
5	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang dengan penggunaan kekerasan	225	220
6	Kejahatan terhadap Hak milik/Barang	6.114	4.778
7	Kejahatan terkait Narkotika	3.017	2.567
8	Kejahatan terkait penipuan, penggelapan dan korupsi	6.091	3.075
9	Kejahatan terhadap Ketertiban Umum	192	158
Total		17.393	11.908

Lampiran 2 Jumlah Kantor Polisi Tahun 2020–2023

NO	KANTOR POLISI	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	JUMLAH POLRES/POLRESTA	7	7	7	7
2	JUMLAH POLSEK/POLSEKTA	47	47	47	47
3	JUMLAH POS POLISI	198	198	198	198

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No. 36-38 Paseban Senen Jakarta Pusat, 10440
Telepon: (021) 31928493, Fax: (021) 3152004,
E-mail : bps3100@bps.go.id, Homepage: <https://jakarta.bps.go.id/>